

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dapat dilihat melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yaitu mandiri, kreatif, jujur disiplin, kerja keras dan masih banyak lagi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, karena karakter yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan karakter yang dimiliki orang lain. Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun dengan melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga.

Munculnya persoalan sosial dalam kehidupan berbangsa, tercermin dari semakin maraknya korupsi yang merambah pada sektor kehidupan masyarakat, kesenjangan sosial, ekonomi, politik yang semakin membesar, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi/seks bebas yang terjadi di kalangan remaja, pemerkosaan di tempat umum atau sarana publik, kekerasan dan kerusuhan (tindakan anarkis, kekerasan atas nama agama/sara), serta penuturan bahasa yang buruk, dan yang lebih fatal lagi merosotnya moralitas yang menyebabkan memudarnya karakteristik anak bangsa. Prinsip-prinsip moral, dan nilai-nilai budaya bangsa tidak lagi menjadi pegangan dalam kehidupannya atau tidak lagi melekat sebagai karakteristik diri, kondisi semakin rapuhnya karakter anak bangsa, karakter di lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan menjadi sangat penting untuk berupaya memperkokohnya kembali.

Ketika kehidupan sudah berubah sedemikian rupa, dimana keluarga terkadang tidak mampu lagi membina anak-anaknya secara intensif karena terlalu disibukkan oleh pekerjaan yang menyita waktu yang seolah-olah kekurangan waktu, akibatnya anak hidup tanpa pengawasan dan control yang jelas serta bebas sekehendaknya. Di sisi lain masyarakat pun cenderung menjadi individualis yang kurang peduli dengan kehidupan lingkungan sekitarnya, baik itu dengan sanak keluarga maupun tetangga dekat. Siswa lebih asyik dengan kehidupannya sendiri, konsumtif, dan materialistik serta selalu mengukur segala sesuatu di dalam kehidupan ini dengan materi kekayaan harta benda.

Apabila keluarga dan masyarakat sudah seperti yang digambarkan di atas, maka satu-satunya wadah terakhir untuk membentuk karakter anak bangsa terletak di pundak lembaga pendidikan umumnya dan sekolah khususnya. “Sekolah Menengah jenjang SMP / MTs dan SMA / MA adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia unggul, bermoral dan pekerja keras.

Tugas guru adalah untuk menjalankan pokok dan fungsi yang multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik, istilah mengajar merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak-intelektual, dan istilah pelatih merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan peserta didik.

Proses pembelajaran yang masih menekankan pada penguasaan materi terlihat sangat jelas dengan adanya target evaluasi yang masih bertumpu pada angka-angka menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang masih berkisar pada peningkatan dimensi kognitif tapi lemah pada dimensi yang lain seperti, psikomotorik dan afektif. Bahkan secara nasional, keberhasilan pendidikan diukur melalui pengujian materi yang hanya berisi aspek kognitif saja. Hal ini terbukti pada pelaksanaan Ujian Nasional, sedangkan pendidikan yang lain seperti akhlak belum tersentuh, pendidikan karakter juga belum diimplementasikan dalam kurikulum yang dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran, hanyalah siswa yang dididik untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan mendapatkan prestasi yang bagus, akhirnya lulusan yang dihasilkan kurang memiliki karakter yang jelas bahkan lulusan yang dihasilkan masih jauh dari yang diharapkan oleh masyarakat baik dari segi mentalitas maupun moralitas. Lulusan yang memiliki nilai yang tinggi belum tentu memiliki moralitas dan mentalitas yang bagus.

SMP Negeri 8 Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran, dimana melalui sekolah mampu memberikan keunggulan, moral dan karakter, pekerja keras serta berwawasan keagamaan yang kuat. Dengan demikian para peserta didik mampu mencapai keunggulan penguasaan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya, khususnya mata pelajaran IPS. Siswa tidak hanya sekedar tahu atau kenal apa itu pelajaran IPS, akan tetapi siswa juga harus

mengetahui dan paham serta bisa menggunakan dan mempraktekan keilmuannya demi kebaikan bagi dirinya, orang lain maupun masyarakat lingkungan sekitar, dengan kata lain dapat membentuk manusia yang bisa menyeimbangkan ilmu pengetahuan dengan karakter sehingga akan melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara nurani berdasarkan emosional yang religius.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 8 Gorontalo bahwa guru yang mengajar mata pelajaran IPS adalah tenaga profesional yang sesuai dengan lulusan kependidikannya yaitu IPS. Pada pembelajaran IPS guru mengaitkan materi pelajaran IPS dengan pembentukan karakter siswa. Seperti menjelaskan kepada siswa bahwa harus memiliki sikap sopan santun baik terhadap guru atau orang tua, harus disiplin, saling menghargai antar sesama teman, dan jangan malas belajar terutama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru IPS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui penelitian tentang "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Gorontalo*". Penelitian ini menarik mengingat karakter seorang anak merupakan investasi masa depan bangsa Indonesia yang harus disemai secara kontinuitas.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Gorontalo ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembentukan Karakter Peserta didik melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 8 Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana siswa dapat terbentuk karakternya melalui pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan semakin meningkatkan pembentukan karakter bagi siswa melalui pembelajaran IPS.

- b) Bagi Guru

Bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan pembelajaran IPS di SMP N 8 Gorontalo.

- c) Bagi Penulis

Menambah khasanah pengetahuan peneliti tentang Karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP N 8 Gorontalo.

d) Bagi Sekolah

Bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menjalankan program kegiatan pembelajaran IPS.